

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. — Latar Belakang Masalah

Badan usaha (perusahaan) pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan pihak-pihak tertentu. Dengan demikian, perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak tersebut pada waktu yang sudah ditentukan. Kedua pihak yang berkepentingan terhadap tanggung jawab perusahaan yaitu: pihak *intern* dan pihak *ekstern*. Pihak *intern* perusahaan antara lain terdiri dari para manajer perusahaan. Sedangkan pihak *ekstern* perusahaan terdiri dari pemilik perusahaan, investor, pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan kepada pihak *intern* maupun *ekstern* diwujudkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik. Laporan keuangan tersebut selain merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan, juga berisi mengenai informasi keuangan perusahaan.

Menurut *SFAC No. 1 mengenai Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB, 1978)*, tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai

lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen, dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Manajer perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu, akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat untuk mencapai tingkat laba yang lebih baik. Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan tingkat laba yang dicapai perusahaan. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk melihat risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kreditor berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Pelanggan berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup sebuah perusahaan, terutama bila pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan. Pemasok berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili karyawan juga tertarik dengan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, pensiun, dan kesempatan kerja. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan pemerintah berkepentingan terhadap informasi dalam laporan keuangan untuk menghitung besarnya jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya melalui laporan keuangan (SAK, 2004). Jadi, sebagian besar informasi yang dibutuhkan oleh pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

SFAC No. 2 mengenai *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (FASB, 1980), menyatakan bahwa terdapat 2 karakteristik utama agar informasi akuntansi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, yaitu *relevan* dan *reliable*. *Relevan* berarti kemampuan informasi untuk membuat perbedaan dalam keputusan yang membantu pemakai menyusun prediksi tentang kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang untuk menegaskan atau untuk

memperbaiki harapan-harapan. *Reliable* berarti kualitas informasi yang memastikan bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara tepat menyajikan apa yang seharusnya disajikan. Agar informasi tersebut *relevan*, informasi harus mempunyai sifat tepat waktu (*timeliness*), mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), dan nilai umpan balik (*feedback value*). Agar informasi tersebut *reliable*, informasi harus menyajikan apa yang seharusnya disajikan (*representational faithfulness*) dan harus dapat dibuktikan.

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar laporan keuangan dapat digunakan untuk pembuatan keputusan adalah kemampuan laporan keuangan untuk melakukan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial untuk melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

SFAC No. 5 mengenai *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprise (FASB, 1984)* menggambarkan perlunya penyajian informasi tambahan berupa *supplement* yang disertakan pada laporan keuangan pada saat laporan keuangan tersebut dipublikasikan. *Supplement* ini dapat berupa rasio-rasio keuangan penting, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Selain itu, Keputusan Ketua Bapepam nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 juga menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta harus mencantumkan rasio keuangan yang relevan dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

Menurut Riyanto (1996), rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) rasio likuiditas, terdiri dari: *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*, dan *working capital to total assets ratio*, (2) rasio leverage, terdiri dari: *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long-term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *time interest earned ratio*, (3) rasio aktivitas, terdiri dari: *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, dan *working capital turnover*, (4) rasio keuntungan, terdiri dari: *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin (sales margin)*, *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, dan *rate of return for the owners*.

Bangsa Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dan mengandalkan ekspor sebagai penggerak pembangunan. Oleh karena itu Indonesia sering berhubungan dengan berbagai negara, khususnya dalam kegiatan

perekonomian. Berbagai transaksi ekonomi dilakukan dengan berbagai negara, baik di bidang perdagangan ekspor dan impor barang dan jasa maupun dalam bentuk aliran modal. Dalam hubungan ini, dunia perbankan mempunyai peranan yang sangat besar karena sebagian besar transaksi ekonomi dilakukan dengan menggunakan jasa perbankan.

Menurut UU. No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi, bank merupakan salah satu bentuk badan usaha yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Kinerja perusahaan perbankan pada umumnya dinilai menggunakan lima aspek penilaian yaitu *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). Metode *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*) adalah metode penilaian tingkat kesehatan yang digunakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tertanggal 12 April 2004 yang mengacu pada UU. No. 10 tahun 1998. Empat dari lima aspek dalam metode *CAMEL*, yaitu aspek *capital, asset, earning*, dan *liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Kondisi permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas, dan likuiditas mungkin akan mempengaruhi perubahan laba yang akan dicapai suatu perusahaan perbankan. Kondisi permodalan (yang diukur dengan *capital ratios*) berkaitan

dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko. Kualitas aktiva (yang diukur dengan *assets ratios*) berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba (yang diukur dengan *earnings ratios*) dan kondisi likuiditas (yang diukur dengan *liquidity ratios*) akan menentukan tingkat kepercayaan masyarakat (kredibilitas) terhadap perusahaan perbankan. Pada akhirnya, tingkat kepercayaan masyarakat akan mempengaruhi tingkat laba yang dicapai perusahaan (Zainuddin dan Hartono, 1999).

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Rasio-rasio keuangan telah banyak dikaitkan dengan kemampuan melakukan peramalan atau prediksi serta untuk pengambilan keputusan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba [Machfoedz (1994); Zainuddin dan Hartono (1999); Warsidi dan Pramuka (2000); Suwarno (2004); dan Meythi (2005)].

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan manfaat rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba, hasilnya masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Misalnya, Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur.

Zainuddin dan Hartono (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Penelitian ini menemukan bahwa *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan. Namun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan secara individual yang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun ke depan maupun untuk periode dua tahun ke depan.

Penelitian Warsidi dan Pramuka (2000) tentang evaluasi manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba menemukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba untuk periode satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun yang akan datang. Berbeda dengan hasil penelitian Warsidi dan Pramuka, penelitian Suwarno (2004) tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba menemukan bahwa rasio keuangan tahun 2001 tidak bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba tahun 2002.

Meythi (2005) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *basic* dan *chemical* untuk tahun 2000-2003.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai manfaat perubahan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah perubahan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.

1. 4. Manfaat Penelitian

a. Bagi pelaku pasar modal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat keputusan bagi para pelaku pasar modal seperti investor dan manajer investasi.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan masukan dalam menentukan kebijakan masa yang akan datang bagi perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian dalam bidang yang sama.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

1. 5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan tentang laporan keuangan, rasio keuangan, perubahan laba, hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan laba, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, data dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data serta saran.

